

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN KEUANGAN DI PT UNILEVER TBK PERIODE 2019-2023

Ardansyah<sup>1</sup>, Sarah Anisa Hasan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bandar Lampung

Email : anisa.22010004p@student.ubl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30606/y3ta6k54>

**ABSTRAK** Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan sangat ditentukan pada kemampuan manajemen dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat penting yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rasio keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen keuangan PT Unilever Tbk pada periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan eksplanatif dengan analisis rasio keuangan utama: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Data diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever selama lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat fluktuasi selama periode penelitian. Rasio profitabilitas mengungkapkan penurunan efisiensi operasional, sementara rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang meningkat pada utang. Rasio aktivitas menyoroti efisiensi pengelolaan aset operasional perusahaan. Penurunan efektivitas rasio keuangan terlihat pada tahun 2021 dan 2022, yang menunjukkan tantangan dalam pengelolaan keuangan. Kesimpulannya, rasio keuangan efektif sebagai alat bantu pengambilan keputusan, tetapi harus dilengkapi dengan analisis faktor eksternal untuk menghasilkan keputusan yang optimal.

**Kata Kunci:** Rasio keuangan, pengambilan keputusan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.

**ABSTRACT.** *The success of a company in achieving financial goals is highly dependent on the management's ability to analyze the company's financial condition. One of the important tools used in this analysis is the financial ratio. This study aims to evaluate the effectiveness of financial ratios in supporting financial management decision making at PT Unilever Tbk in the period 2019–2023. Research method used is a qualitative descriptive and explanatory approach with an analysis of the main financial ratios: liquidity, profitability, solvency, and activity. Data were obtained from PT Unilever's financial statements for five years. The results of the analysis show that the liquidity ratio provides an overview of the company's ability to pay off short-term liabilities, although there were fluctuations during the study period. The profitability ratio reveals a decline in operational efficiency, activity ratio highlights the efficiency of the company's operational asset management. Decline in the effectiveness of financial ratios was significant in 2021 and 2022, indicating challenges in financial management. In conclusion, financial ratios are effective as decision-making tools, but must be complemented by external factor analysis to produce optimal decisions.*

**Keywords:** *Financial ratios, decision-making, liquidity, profitability, solvency.*

## PENDAHULUAN

Seberapa baik manajemen menilai situasi keuangan perusahaan merupakan faktor utama apakah perusahaan memenuhi tujuan keuangannya atau tidak. Rasio keuangan adalah komponen utama dalam studi ini. Manajemen dapat memperoleh wawasan tentang kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, yang merupakan indikator numerik yang berasal dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Rasio keuangan memungkinkan manajer untuk menilai faktor-faktor penting seperti tingkat utang, efisiensi operasional, profitabilitas, dan likuiditas. Pengambilan keputusan strategis perusahaan sangat dipengaruhi oleh semua faktor tersebut (Pulungan et al., 2023).

Industri produk konsumen sangat kompetitif, sehingga menyulitkan perusahaan besar seperti PT Unilever Tbk. PT Unilever Tbk merupakan perusahaan multinasional yang berkantor pusat di London, Inggris dan memiliki 172.000 pegawai. Untuk tetap bertahan dalam industri yang tidak stabil, perusahaan harus cepat beradaptasi. Variabel eksternal seperti perubahan perilaku pelanggan dan undang-undang pemerintah membuat manajemen menjadi lebih sulit di industri produk konsumen. Dalam pasar yang tidak dapat diprediksi, sangat penting untuk membuat pilihan keuangan yang tepat. Menurut Mustofa dkk. (2023), rasio keuangan dapat menjadi alat yang berguna untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan membuat pilihan yang berkontribusi pada pengembangan keberlanjutan jangka panjang.

Rasio yang mengukur likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas adalah beberapa metrik keuangan yang paling penting digunakan untuk penelitian. Rasio lancar dan rasio cepat adalah contoh ukuran likuiditas yang menilai perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek (Ardansyah, 2011). Sementara kapasitas bisnis mengubah aset dan ekuitas menjadi laba diukur dengan rasio profitabilitas seperti laba atas aset dan laba atas ekuitas.

Selain itu, PT Unilever Tbk juga perlu memperhatikan rasio leverage seperti *debt to equity ratio* yang memberikan gambaran mengenai komposisi struktur modal perusahaan dan mendukung manajemen dalam merancang strategi pendanaan serta investasi untuk jangka panjang. Di sektor barang konsumen, efisiensi operasional

menjadi salah satu fokus utama, yang dapat diukur menggunakan rasio aktivitas, seperti *inventory turnover* dan *receivable turnover*.

Namun PT Unilever Tbk mengalami tantangan dalam manajemen keuangan, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan hutang jangka panjang dari tahun 2020 sejumlah 2.239.728

menjadi 2.302.111 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2021. Peningkatan beban utang dan masalah likuiditas ini dapat memengaruhi kestabilan keuangan perusahaan jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan menjadi semakin penting dalam membantu manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Analisis rasio keuangan bukan hanya tentang angka, tetapi bagaimana informasi tersebut diterjemahkan ke dalam strategi bisnis yang tepat. Perusahaan yang menginterpretasikan rasio keuangan dengan baik cenderung lebih efisien dalam pengambilan keputusan strategis (Komala et al., 2024).

Meskipun rasio keuangan memberikan wawasan yang luas mengenai kinerja keuangan perusahaan, alat ini memiliki keterbatasan yaitu ketidakmampuannya dalam memperhitungkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil keuangan, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan pemerintah. Manajemen yang kurang etis dapat memanipulasi angka dalam laporan keuangan untuk memperbaiki rasio tertentu, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang tidak akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Lebih jauh beberapa faktor non-keuangan, seperti inovasi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan, juga memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini untuk melihat efektivitas penggunaan rasio keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan di PT Unilever Tbk. Dengan menyoroti bagaimana rasio keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah keuangan, merumuskan strategi, serta mengelola risiko secara lebih efektif.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pemilihan rasio keuangan yang tidak relevan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas, yang tidak digunakan oleh manajemen keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Kedua, interpretasi rasio keuangan yang tidak memberikan informasi mengenai efisiensi operasional, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengaruh kondisi pasar dan fluktuasi industri yang tidak berpengaruh terhadap hasil analisis rasio keuangan. Penggunaan rasio seperti rasio likuiditas yang tidak mampu mengidentifikasi risiko keuangan. Terakhir, penerapan rasio keuangan yang tidak berfungsi sebagai alat peringatan terhadap potensi masalah, seperti ketidakmampuan melunasi kewajiban jangka pendek.

### **Rumusan masalah**

1. Apakah penggunaan rasio keuangan efektif dalam membantu pengambilan Keputusan di Perusahaan Unilever Tbk Periode 2019-2023?

2. Bagaimana hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan PT Unilever Tbk dalam periode 2019-2023?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas rasio keuangan dalam mengidentifikasi risiko di PT Unilever Tbk Periode 2019-2023?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui efektivitas penggunaan rasio keuangan dalam membantu pengambilan Keputusan di PT Unilever Tbk Periode 2019-2023.
2. Mengetahui hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan PT Unilever Tbk dalam periode 2019-2023.
3. Mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas rasio keuangan dalam mengidentifikasi risiko di PT Unilever Tbk Periode 2019-2023?

#### **Kajian Teori**

##### **Efektivitas Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan**

Manajemen sangat bergantung pada statistik keuangan untuk pengambilan keputusan, terutama dalam menilai kesehatan dan kinerja bisnis. Likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan dapat dipahami dengan lebih baik dengan menggunakan rasio keuangan, yang berasal dari laporan keuangan. Qomariyah dan Citradewi (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, digunakan untuk menilai kemampuan bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan pendapatan ditunjukkan oleh indikator profitabilitas seperti return on equity (ROE) dan return on asset (ROA).

Selain itu, kapasitas manajemen untuk analisis dan interpretasi data memengaruhi seberapa baik rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan. Hal ini konsisten dengan temuan Dawu & Manane (2020) bahwa pilihan yang didasarkan pada analisis rasio keuangan yang tepat dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Sangat penting untuk diingat bahwa rasio keuangan memiliki kekurangan, seperti ketidakmampuannya untuk memperhitungkan pengaruh dari luar yang mungkin berdampak pada hasil keuangan. Untuk mendapatkan pandangan yang lebih realistis tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen harus melengkapi analisis rasio dengan penilaian risiko eksternal, demikian menurut Cahyani dkk. (2024). Oleh karena itu, konteks dan pengetahuan mendalam manajemen tentang fakta-fakta yang relevan merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik rasio keuangan bekerja sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen.

##### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditor, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara terstruktur. Putri (2020) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan dengan efisien dan efektif. Melalui rasio keuangan, berbagai aspek kinerja keuangan dapat diidentifikasi, termasuk likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi dalam pemanfaatan aset.

Rasio likuiditas organisasi hanyalah salah satu dari beberapa metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban segera. Dua rasio yang paling umum digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat. Melihat seberapa baik posisi aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, rasio ini disebut rasio lancar. Rasio cepat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang lebih likuid.

Untuk mengetahui sebuah bisnis dapat membayar tagihannya di masa depan, salah satu indikator yang dilihat adalah rasio solvabilitas. Kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya, baik jangka pendek maupun panjang, dapat diukur dengan melihat rasio solvabilitas (Ardansyah, 2016). Rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan proporsi total utang terhadap total ekuitas. DER yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang. Gagal bayar lebih mungkin terjadi jika proporsi ini sangat tinggi (Komala et al., 2021).

Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik terpenting untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menghasilkan laba. Profitabilitas standar mencakup margin laba bersih, laba atas aset dan laba atas ekuitas. ROE dan ROA adalah metrik untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengubah ekuitas dan aset menjadi laba.

Sejauh mana perusahaan dapat secara efektif menggunakan asetnya untuk mendukung operasinya dinilai dengan menggunakan rasio aktivitas. *Inventory turnover* mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaan barang dalam satu periode tertentu, sementara *asset turnover* menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Sitorus & Arninda, 2024). Rasio ini sangat penting dalam menilai efisiensi pengelolaan aset operasional, terutama bagi industri yang membutuhkan perputaran persediaan dengan frekuensi tinggi.

## **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memegang peranan krusial dalam pengelolaan perusahaan karena berkaitan langsung dengan proses pengambilan keputusan yang berdampak pada stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional. Menurut Jaya et al. (2023), manajemen keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi bagaimana perusahaan memperoleh, mendistribusikan, dan mengelola dana secara optimal untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Ada tiga keputusan penting dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Keputusan pertama adalah keputusan investasi, yang berkaitan dengan alokasi sumber daya perusahaan ke berbagai proyek atau aset yang diharapkan dapat memberikan pengembalian yang optimal. Keputusan ini sangat penting karena investasi yang tidak tepat dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Manajemen harus mengevaluasi pilihan investasi dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang diharapkan serta risiko yang terkait.

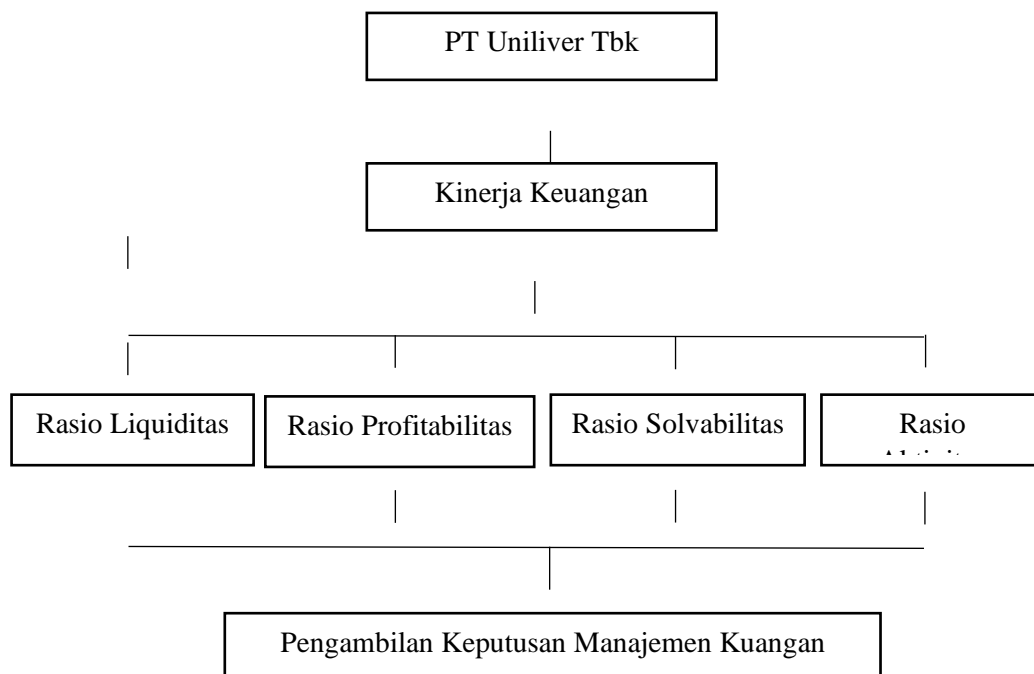
Keputusan kedua dalam manajemen keuangan adalah keputusan pembiayaan, yang berkaitan dengan cara perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya. Pembiayaan dapat diperoleh dari sumber internal, seperti laba ditahan, atau dari sumber eksternal, seperti utang atau penerbitan saham. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan utang, risiko keuangannya akan meningkat. Namun, jika struktur pembiayaan terlalu mengandalkan modal ekuitas, biaya modal akan lebih tinggi karena harapan pengembalian dari investor ekuitas biasanya lebih besar dibandingkan utang (Muhammad & Azmiana, 2021).

Ketiga, ada keputusan dividen, yang menentukan kebijakan bagaimana perusahaan membayar dividen kepada pemegang sahamnya. Rencana pengembangan perusahaan dan tingkat kepuasan investor secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Dengan mempertimbangkan investor, potensi pertumbuhan, kondisi keuangan perusahaan, kebijakan dividen terbaik dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Risiko pasar, kredit, dan likuiditas adalah aspek-aspek manajemen risiko keuangan yang harus disadari oleh bisnis dan diambil langkah-langkah untuk mengurungnya. Manajemen risiko yang baik dapat melindungi bisnis dari kerugian besar dan menjaga operasi tetap stabil, Hasanah dan Mahya (2023).

## Penelitian Terdahulu

Rasio keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, menurut penelitian Putri dan Yustisia (2021) yang melihat dampak rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap pilihan investasi pada bisnis di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan membantu manajemen dalam mengembangkan rencana perusahaan dan menemukan bahaya, menurut analisis Pujiati dan Zulfikar (2020). Ukuran keuangan berguna untuk membuat keputusan strategis, karena Saputra dkk. (2024) menemukan korelasi yang kuat antara rasio profitabilitas dan likuiditas dengan kesuksesan perusahaan di sektor manufaktur. Dampak rasio keuangan pada pilihan manajemen perusahaan ritel adalah subjek dari Nurliani dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa analisis rasio dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Terakhir, Putri (2024) menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis untuk mempelajari bagaimana perubahan peraturan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan merupakan alat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan meningkatkan kesuksesan bisnis.

## Kerangka Teori



### Keterangan:

Diagram kerangka berpikir menggambarkan bagaimana PT Uniliver menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan

manajemen keuangan periode 2019-2023. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas adalah empat 4 rasio yang analisis dalam penelitian ini. Keempat rasio tersebut memberikan kontribusi terhadap gambaran kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mengindikasikan apakah perusahaan memiliki cukup uang tunai untuk menutupi hutang-hutang jangka pendeknya, rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan melunasi hutang-hutang jangka panjangnya, dan rasio aktivitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset-asetnya dalam menjalankan usahanya.

Hubungan antara rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan berperan penting sebagai alat pendukung dalam proses pengambilan keputusan manajemen keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja serta memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.

## **METODE**

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan eksplanatori. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum tentang semua cara rasio keuangan digunakan dan bagaimana hubungannya dengan pengambilan keputusan manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran. Dengan menggunakan laporan keuangan yang ada, teknik deskriptif menjelaskan hubungan antara rasio yang dianalisis dan menggambarkan status keuangan perusahaan. Pada saat yang sama, metode eksplanatori digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara rasio keuangan dan seberapa baik keputusan manajemen keuangan dibuat. Premis penelitian ini adalah bahwa rasio keuangan - sebagai ukuran kesehatan perusahaan dapat berguna dalam membuat pilihan jangka panjang di berbagai bidang, termasuk investasi, manajemen utang, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian adalah melihat apakah pengambilan keputusan dipengaruhi oleh statistik keuangan.

Ketiga laporan keuangan PT Unilever yaitu pendapatan, neraca, dan arus kas dari lima tahun terakhir merupakan populasi penelitian. Jangka waktu lima tahun memberikan gambaran yang baik mengenai perkembangan keuangan perusahaan dan memberikan data yang cukup untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana tren-tren tersebut mempengaruhi tindakan-tindakan manajemen. Laporan keuangan yang komprehensif dan sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini sengaja dipilih untuk dimasukkan

ke dalam sampel. Statistik keuangan termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas harus disertakan dalam laporan yang dievaluasi. Evaluasi yang tepat atas ketergantungan manajemen terhadap statistik keuangan untuk pengambilan keputusan adalah tujuan dari pemilihan sampel yang disengaja. Untuk menentukan apakah penerapan rasio keuangan tetap konstan atau bervariasi tergantung pada keadaan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, laporan keuangan yang dipilih harus menggambarkan status perusahaan baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan sulit.

Sebagai metodologi utama, penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui banyak hal tentang kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat angka-angka keuangan. Penelitian ini meneliti rasio keuangan, antara lain:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendeknya, termasuk rasio lancar dan rasio cepat.
2. Ukuran profitabilitas, yang menilai seberapa baik bisnis mengubah aset dan ekuitasnya menjadi laba.
3. Ukuran solvabilitas, yang mengukur ketergantungan pembiayaan dari hutang.
4. Sejumlah rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen perusahaan atas aset operasionalnya.

Data yang diperoleh dari analisis rasio keuangan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik ini akan digunakan untuk menggambarkan tren dan kondisi keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir. Analisis deskriptif akan menghitung rata-rata, median, serta perubahan rasio keuangan dari tahun ke tahun. Selain itu, analisis juga akan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dengan keputusan manajemen keuangan, termasuk keputusan terkait investasi, pengelolaan utang, atau efisiensi operasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan rasio keuangan dan menjelaskan bagaimana antara rasio keuangan dihubungkan dengan keputusan manajemen di PT Unilever. Berikut tabel dari rasio keuangan perusahaan:

**Tabel 1.** Rasio Keuangan Perusahaan tahun 2019-2023

<b>Aspek Penelitian</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Catatan</b>
<b>Likuiditas</b>							
Current Ratio	2,2	2,3	1,5	2,0	2,5	2,1	Penurunan pada tahun ke-3 akibat peningkatan kewajiban lancar.
Quick Ratio	1,4	1,5	1,2	1,3	1,1	1,3	Fluktuasi akibat besarnya komponen persediaan dalam aset lancar.
<b>Profitabilitas</b>							
Margin Laba Bersih (%)	14	13	12	10	11	12	Penurunan signifikan pada tahun ke-4 karena kenaikan biaya operasional.
Return on Assets (ROA) (%)	9	10	8	6	7	8	Penurunan terkait ekspansi pasar yang kurang optimal.
Return on Equity (ROE) (%)	16	17	15	13	14	15	Efisiensi modal ekuitas terganggu pada tahun ke-4.
<b>Solvabilitas</b>							
Debt to Equity Ratio (DER)	1,1	1,2	1,3	1,4	1,5	1,2	Peningkatan ketergantungan pada utang untuk pendanaan.
Debt to Total Assets (%)	40	42	45	48	50	45	Mengindikasikan peningkatan risiko.
<b>Aktivitas</b>							
Perputaran Persediaan (x/tahun)	4,8	5,0	5,2	5,3	5,4	5,0	Menunjukkan efisiensi pengelolaan stok.
Perputaran Piutang (hari)	58	60	75	65	62	60	Kenaikan pada tahun ke-3 menunjukkan perlambatan

Aspek Penelitian	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Catatan
							penagihan piutang

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever periode 2019-2023, data telah diolah

## 1. Deskripsi Kondisi Keuangan Perusahaan

### a. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode penelitian. Rata-rata current ratio tercatat sebesar 2,1, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, penurunan yang mencolok terjadi pada tahun ketiga, di mana rasio turun menjadi 1,5 akibat peningkatan kewajiban lancar yang signifikan. *Quick ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 1,3, yang menandakan perusahaan memiliki cadangan kas yang memadai meskipun terdapat fluktuasi. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam pengelolaan likuiditas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi pengelolaan aset lancar dan stabilitas keuangan.

### b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan mengalami tren menurun selama lima tahun terakhir. Ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi laba adalah margin laba bersih rata-rata, yang mencapai 12%. Sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan pasar yang kurang ideal, margin laba bersih turun secara bertahap. Rata-rata *Return on Assets* (ROA) adalah 8%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengubah total asetnya menjadi laba. Di sisi lain, penggunaan modal ekuitas yang efektif ditunjukkan oleh *Return on Equity* (ROE) yang rata-rata 15%. Data ini menyoroti perlunya menilai kembali strategi operasional perusahaan dan menerapkan praktik-praktik pertumbuhan pasar yang lebih efisien untuk mempertahankan profitabilitas.

### c. Rasio Solvabilitas

Struktur modal perusahaan tergolong cukup seimbang, dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan utang secara proporsional dibandingkan dengan ekuitasnya. Namun, analisis terhadap *Debt to Total Assets Ratio* mengungkapkan peningkatan dari 40% menjadi 50% pada tahun terakhir, yang menunjukkan ketergantungan yang meningkat pada utang untuk

membayai pertumbuhan aset. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan dalam strategi pendanaan perusahaan, yang cenderung mengandalkan utang dalam membiayai kebutuhan modalnya.

#### d. Rasio Aktivitas

Efisiensi pengelolaan aset operasional perusahaan terlihat dari analisis rasio aktivitas. Rasio perputaran persediaan menunjukkan peningkatan efisiensi dengan rata-rata 5 kali per tahun. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola stok barang secara efektif untuk mendukung penjualan. Namun, rasio perputaran piutang menunjukkan variabilitas, dengan rata-rata 60 hari. Pada tahun ketiga, rasio ini meningkat menjadi 75 hari, mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan piutang dagang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses penagihan mengalami perlambatan, yang dapat memengaruhi likuiditas jangka pendek perusahaan.

## 2. Hubungan Antara Rasio Keuangan dan Keputusan Manajemen

Hasil analisis mengungkapkan hubungan antara statistik keuangan dan sejumlah variabel pengambilan keputusan manajemen. Berikut tabel hubungan rasio keuangan dengan keputusan manajemen:

**Tabel 2.** Hubungan Rasio dengan Keputusan Manajemen

Hubungan Rasio Keuangan dan Keputusan Manajemen	Aspek Keputusan	Tindakan Manajemen
Rasio Likuiditas	Pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek	Mengurangi pengeluaran operasional, menunda investasi, memprioritaskan aset yang likuid.
Rasio Profitabilitas	Investasi strategis	Menambah investasi pada aset produktif saat ROA tinggi; mengurangi risiko investasi saat ROA menurun.
Rasio Solvabilitas	Restrukturisasi utang	Refinancing, negosiasi suku bunga, penerbitan obligasi berjangka panjang.
Rasio Aktivitas	Kebijakan rantai pasok dan efisiensi operasional	Mengoptimalkan perputaran persediaan untuk merespons

Hubungan Rasio Keuangan dan Keputusan Manajemen	Aspek Keputusan	Tindakan Manajemen
		perubahan permintaan pasar.

Sumber: Data telah diolah

#### a. Rasio Likuiditas dan Keputusan Pengelolaan Kas

Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kas dan kewajiban jangka pendek. Analisis statistik menunjukkan bahwa *current ratio* yang berada di bawah angka 2 cenderung memicu manajemen untuk mengurangi pengeluaran operasional dan menunda investasi jangka pendek.

Pada tahun ketiga, *current ratio* turun menjadi 1,5 akibat peningkatan signifikan pada kewajiban lancar. Penurunan ini mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah konservatif, seperti mengurangi pembelian bahan baku non-esensial dan menunda proyek ekspansi. Dalam situasi ini, likuiditas menjadi indikator utama untuk menjaga stabilitas keuangan. *Quick ratio*, yang rata-rata berada pada angka 1,3, juga memberikan panduan penting bagi manajemen dalam memprioritaskan aset lancar yang lebih likuid, seperti kas dan piutang, daripada persediaan. Hubungan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan likuiditas yang efektif, terutama dalam menghadapi fluktuasi kewajiban. Rasio likuiditas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan dan menghindari kesulitan pembayaran jangka pendek.

#### b. Rasio Profitabilitas dan Keputusan Investasi

Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, berperan sebagai indikator efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun kedua, ketika ROA mencapai puncaknya di angka 10%, perusahaan memutuskan untuk menambah investasi pada aset produktif, seperti mesin baru dan teknologi manufaktur, dengan tujuan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, pada tahun keempat, ROA menurun menjadi 6% akibat kenaikan biaya operasional yang disebabkan oleh ekspansi pasar yang kurang optimal. Penurunan ini menyebabkan perusahaan mengambil pendekatan yang lebih berhati-hati dalam keputusan investasi, dengan fokus pada proyek-proyek berisiko rendah

yang menawarkan pengembalian stabil. Tren ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai ukuran kinerja keuangan, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam perencanaan investasi strategis. Selain itu, ROE, yang rata-rata mencapai 15%, menunjukkan efisiensi penggunaan modal ekuitas. Ketika ROE menurun, manajemen melakukan evaluasi terhadap struktur modal untuk memastikan bahwa keputusan pendanaan memberikan manfaat maksimal bagi pemegang saham.

### **c. Rasio Solvabilitas dan Pengelolaan Utang**

Struktur modal perusahaan menjadi perhatian utama dalam analisis solvabilitas. Debt to Equity Ratio (DER), yang rata-rata sebesar 1,2, menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Namun, pada tahun terakhir, DER meningkat menjadi 1,5, menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada pendanaan berbasis utang. Ketika DER meningkat, manajemen mengambil langkah-langkah untuk mencari opsi pendanaan yang lebih murah. Strategi ini meliputi refinancing, negosiasi ulang suku bunga pinjaman, dan penerbitan obligasi dengan tenor lebih panjang. Selain DER, *debt to total assets ratio*, yang meningkat dari 40% menjadi 50%, menunjukkan ketergantungan yang lebih pada utang untuk mendanai pertumbuhan aset. Tren ini memerlukan perhatian khusus karena peningkatan solvabilitas dapat menimbulkan risiko likuiditas dan mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan.

### **d. Rasio Aktivitas dan Efisiensi Operasional**

Perputaran persediaan menunjukkan peningkatan efisiensi, dengan rata-rata 5 kali per tahun. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola stok barang secara efektif, meminimalkan biaya penyimpanan, dan meningkatkan perputaran modal kerja. Sebaliknya, perputaran piutang menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun ketiga, rasio ini meningkat menjadi 75 hari dari rata-rata 60 hari. Peningkatan ini menunjukkan tantangan dalam pengelolaan piutang dagang, seperti lambatnya proses penagihan dan pemberian kebijakan kredit yang terlalu longgar. Hal ini memengaruhi likuiditas jangka pendek perusahaan dan mendorong manajemen untuk memperbaiki kebijakan kredit pelanggan serta meningkatkan efisiensi proses penagihan. Manajemen dapat menyelesaikan lebih banyak hal dengan lebih sedikit penyimpanan dan lebih sedikit uang yang dihabiskan untuk itu semua ketika rasio perputaran inventaris naik.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Unilever Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan menunjukkan efektivitas yang bervariasi setiap tahunnya. Berikut adalah pembahasan rinci mengenai setiap rasio keuangan untuk masing-masing tahun:

Pada tahun 2019, PT Unilever memiliki rasio yang menunjukkan kinerja yang solid. *Current ratio* sebesar 2,2 dan *quick ratio* 1,4 menunjukkan likuiditas yang cukup baik, memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mudah. Margin laba bersih yang tercatat sebesar 14% menunjukkan profitabilitas yang sehat, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan. ROA dan ROE yang baik mencerminkan penggunaan aset dan ekuitas yang efisien. Namun, rasio DER sebesar 1,1 dan rasio utang terhadap total aset sebesar 40% menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ketergantungan pada utang, meskipun tidak berisiko tinggi. Perputaran persediaan yang tercatat 4,8 kali per tahun mengindikasikan efisiensi dalam pengelolaan stok, sementara perputaran piutang yang berada di angka 58 hari menunjukkan waktu yang relatif standar untuk mengumpulkan piutang. Pada tahun 2019, rasio terbilang Efektif. Rasio-rasio keuangan mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pada tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan pada rasio-rasio likuiditas, dengan *current ratio* naik menjadi 2,3. Kenaikan ini menandakan kenaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* mengalami kenaikan di 1,5, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami peningkatan untuk menutupi kewajiban tanpa bergantung terlalu banyak pada persediaan. Rasio profitabilitas mulai menunjukkan penurunan, dengan margin laba bersih turun menjadi 13%, mencerminkan tekanan pada margin keuntungan yang mungkin disebabkan oleh biaya operasional yang lebih tinggi. ROA dan ROE juga mengalami peningkatan, dan masih berada dalam level yang dapat diterima. DER meningkat menjadi 1,2, menunjukkan sedikit peningkatan ketergantungan pada utang. Pada tahun 2020, rasio cukup efektif. Meskipun ada penurunan dalam beberapa rasio, perusahaan masih dapat mengelola keuangan dengan cukup baik, terutama dalam hal likuiditas.

Pada tahun 2021, *current ratio* mengalami penurunan lebih dalam menjadi 1,5, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. *Quick ratio* juga sedikit menurun menjadi 1,2. Hal mencerminkan penurunan likuiditas yang perlu diperhatikan oleh manajemen. Margin laba bersih kembali turun menjadi 12%. ROA dan ROE juga menunjukkan penurunan lebih lanjut, yang mengindikasikan adanya kesulitan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang ada. DER meningkat menjadi 1,3, yang menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional perusahaan. Pada tahun 2021, rasio tidak efektif. Penurunan rasio-rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan tantangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2022, *current ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 2,0, mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* juga mengalami kenaikan menjadi 1,3, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengelola likuiditas dengan baik. Margin laba bersih mengalami penurunan signifikan menjadi 10%, yang mencerminkan penurunan efisiensi operasional. ROA dan ROE menunjukkan penurunan yang lebih besar, yang mencerminkan semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dari aset dan ekuitas yang digunakan. DER meningkat menjadi 1,4, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada utang yang semakin tinggi. Pada tahun 2022, rasio menunjukkan tidak efektif. Penurunan dalam sebagian besar rasio kunci menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi manajemen keuangan untuk meningkatkan kinerja.

Pada tahun 2023, PT Unilever mengalami sedikit penurunan pada rasio-rasio keuangan. *Current ratio* tercatat sebesar 2,5, yang menunjukkan pengelolaan yang baik dalam likuiditas jangka pendek. *Quick ratio* juga sedikit menurun menjadi 1,1. Margin laba bersih naik namun tidak signifikan menjadi 11%, mencerminkan efisiensi yang meningkat. ROA dan ROE juga menunjukkan peningkatan yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat lebih baik menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. DER meningkat menjadi 1,5 menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang yang meningkatkan risiko keuangan. Pada tahun 2023, rasio efektif. Peningkatan yang cukup baik menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan strategi yang ada saat ini.

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Unilever Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, penggunaan rasio keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan semakin menunjukkan penurunan efektivitas, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan yang signifikan dalam rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan. Manajemen perlu segera mengidentifikasi penyebab penurunan ini dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan pengelolaan struktur modal.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang penggunaan rasio keuangan di PT Unilever dalam mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen. Temuan menunjukkan bahwa rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, berperan penting sebagai indikator kinerja sekaligus alat strategis. Rasio likuiditas membantu menjaga stabilitas keuangan jangka pendek, sementara rasio profitabilitas memandu arah investasi strategis. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan mengelola utang, dan rasio aktivitas meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam rantai pasok. Penelitian ini menegaskan bahwa rasio keuangan relevan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menghadapi tantangan bisnis dinamis. Namun, rasio keuangan memiliki keterbatasan jika digunakan secara terisolasi tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan, dan regulasi. Dalam konteks PT Unilever, keputusan optimal tercapai melalui integrasi analisis rasio keuangan dengan faktor eksternal dan karakteristik spesifik perusahaan.

Penelitian ini menyarankan pendekatan holistik yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi perusahaan, memungkinkan manajemen mengambil keputusan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan operasional jangka panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardansyah, A. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Lampung Cabang Pembantu Kota Agung Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 1(2), 113098.

- Ardansyah, A., & Junior, J. K. (2016, May). Leverage Ratio Analysis Comparison Before and After Fixed Assets Revaluation in Jakarta Stock Exchange Impact on Investment Decisions Studies on the Company's Manufacturing les Which Went Public on the Jakarta Stock Exchange. In *International Conference On Law, Business and Governance (ICon-LBG)* (p. 58).
- Cahyani, B. R., Sudirman, W. F. R., & Reza, S. (2024). Financial Performance Analysis of PT Senantias Makmur. *Journal of Financial and Business*, 1(1), 23-35.
- Dawu, L., & Manane, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1-11.
- Hasanah, U., & Mahya, J. (2023). Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum Dalam Agama. *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 066-079.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., ... & Muchsidin, M. (2023). Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51-74.
- Mustofa, H., Satrio, F. B., Saptanto, D. A., & Saputra, E. A. (2023). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan PT. X dan PT. Y. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Nurliani, A. P., Madya, D., Putri, I., Ananda, M. F., APP, S. N., & Syahwildan, M. (2024). Analisis Realisasi Optimalisasi Profit Perusahaan Melalui Pengelolaan Piutang PT Bumiputera BOT Finance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jemb)*, 1(6), 249-257.
- Pujiati, A., & Zulfikar, I. (2024). Studi tentang Bagaimana Variabel Keuangan Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bisnis Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Educatio Amerta*, 3(1), 45-56.

- Pulungan, A. A. G., Octalin, I. S., & Kusumastuti, R. (2023). Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian pada kinerja keuangan PT. Telkon Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261.
- Putri, A. B. A. (2024). Analisis Perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3780-3793.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 109-114.
- Putri, V. A., & Yustisia, N. (2021). Dampak rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(1), 1-16.
- Qomariyah, S. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1-13.
- Ahmad Saputra, D., Ismail, T., & Zukhri, N. (2024). Pengaruh Financial Distress pada Trade Credit Provisions pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(2), 165-178.
- Sitorus, M. E., & Arninda, N. (2024). Evaluasi Performa Keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 195-204.
- Widayati, T., GS, A. D., Nugroho, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., ... & Suryahani, I. (2023). *Perekonomian Indonesia: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.